

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Probolinggo adalah salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang menghasilkan bawang merah terbaik di Indonesia dan menjadi pemasok pasar terbesar di kota atau kabupaten se-Indonesia seperti Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Bawang merah hasil produksi petani Kabupaten Probolinggo sangat diminati di pasar mancanegara, khususnya negara Thailand. Bawang merah kualitas ekspor memiliki karakter pedas dengan kandungan airnya yang unik. Kegiatan eksportir ini merupakan gebrakan dan membantu petani dalam meningkatkan harga bawang merah lokal Probolinggo (Faisol, 2021).

Produksi bawang merah di Kabupaten Probolinggo 582.388 kuintal. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, 2022). Pengiriman pertama pada minggu kedua, September 2021 sudah memberangkatkan dua kontainer atau sebanyak 55,2 ton bawang merah ke Thailand. Pengiriman kedua pada minggu ketiga, September 2021 juga mengeksport 2 kontainer atau sebanyak 55,2 ton, dan pengiriman ketiga pada 20 September 2021 juga mengeksport bawang merah dengan jumlah yang sama ke Thailand. Bawang merah hasil produksi petani Kabupaten Probolinggo sangat diminati di pasar mancanegara, khususnya negara Thailand karena kualitas bawang merah yang dihasilkan (Faisol, 2021).

Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) atau brambang (bahasa Jawa) adalah jenis tanaman hortikultura mempunyai peluang besar dalam pengembangan agribisnis, tanaman bawang merah hidup pada dataran rendah sampai dengan ketinggian 1500 mdpl. Bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan adalah umbinya. Bawang merah biasanya diolah dengan menghaluskannya kemudian mencampurnya ke dalam masakan atau bisa juga dipotong kemudian digoreng. Khasiat bawang merah sejak lama telah digunakan sebagai obat tradisional berbagai macam penyakit seperti cacingan, wasir serta untuk menghilangkan mata ikan pada kaki. Khasiat bawang merah telah banyak

dibuktikan secara empiris, meskipun sebagian besar orang belum mengetahui kandungan kimia bawang merah yang membuatnya mampu digunakan sebagai tanaman obat (Rukmana, 2011).

Ketersediaan tanaman bawang merah di Kabupaten Probolinggo dapat membuka peluang usaha yang cukup besar bagi masyarakat. Dengan meningkatnya produksi bawang merah masyarakat dapat mengembangkan usaha pengolahan bawang merah goreng. Kebutuhan masyarakat yang serba praktis membuat usaha bawang merah goreng memiliki peluang yang sangat bagus, sehingga usaha ini menjanjikan hasil yang bagus pula. Usaha pengolahan ini menjadi alternatif untuk mengantisipasi hasil produksi melimpah yang tidak dapat dipasarkan karena mutunya rendah. Bawang merah yang ukuran dan bentuknya tidak memenuhi standar dapat dimanfaatkan menjadi bawang merah goreng sehingga dapat meningkatkan nilai tambah. Pengolahan bawang merah menjadi bawang merah goreng dapat memperpanjang daya simpan produk dan jangkauan pemasarannya yang lebih luas. Selain itu, dengan pengemasan serta pelabelan yang menarik dapat menambah daya tarik konsumen akan olahan produk bawang merah goreng. Biasanya pengemasan bawang merah goreng dipasarkan hanya menggunakan plastik biasa. Pada produk bawang merah goreng premium ini dikemas dengan wadah yang berbeda yaitu menggunakan toples.

Produk bawang merah goreng adalah sebuah produk olahan bawang merah yang dapat dikonsumsi oleh semua kalangan. Usaha produk bawang merah goreng agar berjalan dengan baik, maka diperlukan pemasaran yang tepat. Selain itu, juga diperlukan analisis usaha untuk mengetahui apakah produk tersebut mempunyai nilai jual dan layak untuk dijalankan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan analisis *Break Event Point (BEP)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)* serta perencanaan dan penerapan bauran pemasaran dibutuhkan untuk proses pemasaran bawang merah goreng sehingga produk ini dapat diterima oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi bawang merah goreng premium di Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana analisis usaha bawang merah goreng premium di Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana bauran pemasaran bawang merah goreng premium?

1.3 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Dapat melakukan proses produksi bawang merah goreng premium di Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.
2. Dapat melakukan analisis usaha bawang merah goreng premium di Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.
3. Dapat menerapkan bauran pemasaran bawang merah goreng premium.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi mahasiswa sehingga memperoleh keuntungan dari usaha bawang merah goreng.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi wirausaha untuk mengembangkan usahanya.
3. Dapat memotivasi masyarakat agar memiliki jiwa wirausaha, terutama di bidang olahan pangan.
4. Dapat digunakan sebagai sumber literatur tugas akhir mahasiswa Politeknik Negeri Jember, khususnya mahasiswa program studi D-3 manajemen agribisnis yang ingin melakukan tugas akhir dengan tema sejenis.